



KOMPETENSI PEDAGODIK GURU SEKOLAH DASAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM PEMBELAJARAN

Rizki Putri Wardani¹⁾, Chumi Zahroul Fitriyah²⁾, Yuni Fitriyah Ningsih³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

E-mail: rizkiputriwardani.fkip@unej.ac.id

Submit: 23 Maret 2023., **Revisi:** 31 Maret 2023, **Approve:** 25 Mei 2023

Abstract

The purpose of this study was to describe the pedagogical competence by elementary teacher. It include planning lesson plan, understanding learning theory until learning evaluation. The research method used was qualitative. The research sample was teachers in the Jember, Banyuwangi, Bondowos, and Jember. This research using qualitative method. Collection data by interview with 92 elementary teacher. the sampling technique used purposive sampling. Data analysis was performed inductive analysis by result of interview. The result of this study was pedagogical competency by elementary teacher. There were seven competence for this study like planning learning plan, determine learning strategy based on characteristic of student, understanding learning theory, understanding learning method, using, made of evaluation, and reflection in the learning process. It was almost mastered after join teacher certification program But, there were another competence that reached 100%. It needed of accompaniment to be a teacher that has pedagogical competence well. Also this research provide basic knowledge about pedagogic competences must be mastered by teachers now and have a good impact for education in Indonesia.

Keywords: elementary teacher, pedagogical competence, teacher certification program.

Pengutipan: Wardani, Rizki Putri, dkk. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Inovasi Pembelajaran Mahasiswa PGMI pada Mata Kuliah Media Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 7(1), 2023, 1-10. [jmie.v7i1.404](https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.404).

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v7i1.404>

INTRODUCTION

Peranan guru di era sekarang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak bagi pendidikan dan peserta didik. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan terhadap keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan menjalankan profesi sebagai guru.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan penting. Alasan tersebut sangat masuk akal karena guru memiliki peranan penting dalam memfasilitasi peserta didik hingga perencanaan pembelajaran, di luar dua peranan tersebut guru juga memiliki peran sebagai peneliti dan akademisi (Ravhuhali et al., 2015). Guru sebagai fasilitator memiliki makna sebagai perantara penyampaian ilmu kepada siswa, maka dari itu guru harus mampu merancang pembelajaran hingga dapat berjalan secara efektif sampai bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam kaitannya hal tersebut adalah pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dalam seni mengajar peserta didik. Guru harus memiliki keyakinan yang kuat bahwa mengajar dan mempersiapkan diri merupakan hal yang penting. (Risko & Reid, 2019).

Kompetensi pedagogi dalam PP Nomor 18 Tahun 2007 memiliki beberapa dimensi seperti 1) memahami siswa secara mendalam yang seperti perkembangan kognitif, 2) merancang pembelajaran yang meliputi penerapan teori belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang diajar hingga materi ajar, 3) melaksanakan pembelajaran yang kondusif, 4) merancang evaluasi pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan, dan 5) memfasilitasi pengembangan potensi akademik peserta didik. Seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Penguasaan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti mengikuti pelatihan kelompok kerja guru dan mengikuti pendidikan profesi guru salah satunya. Tetapi berdasarkan penelitian dari (Anwar et al., 2012) menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik calon guru yang mengikuti program Pendidikan Profesi Guru masih sangat minim. Hal ini menggambarkan bahwa setelah mengikuti program PPG tidak menjanjikan bahwa kompetensi pedagogik bisa bertambah.

PPG memiliki materi yang telah diberikan dalam petunjuk teknis yang terdiri dari 3 materi diantaranya pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, dan PPL di sekolah masing-masing. Pada materi pendalaman materi, mahasiswa PPG diberikan penguatan mengenai materi teori belajar, sosial kultural, psikologi pendidikan, konstruksi sosial, hingga keberagaman. Terdapat materi pedagogik dalam pendalaman materi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Bidang studi dalam materi PPG terdiri materi esensial yang menjelaskan mengenai konten,

filosofi, hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut merupakan kemampuan dasar bagi guru dalam kompetensi pedagogik.

Beberapa hasil penelitian yang ditemukan masih ada beberapa kompetensi yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan penelitian dari (Sumiarsi & PendidikanTarakan, 2015; Anwar et al., 2012) kompetensi pedagogik meliputi penguasaan karakter peserta didik, teori belajar dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi dan informasi, penyelenggaraan evaluasi hasil belajar, sampai tindakan reflektif pembelajaran pada guru SD di daerah Tarakan perlu ditingkatkan kembali dari sisi kemampuan pedagogik. Temuan lain di daerah Sumatera Barat (Meria, 2017) didapatkan bahwa guru SD di daerah tersebut perlu diberikan pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik. Peningkatan dan pembinaan tersebut ditujukan untuk keprofesional seorang guru dalam memberikan pembelajaran.

Guru professional yang memiliki kemampuan dasar dalam mengajar merupakan hal yang harus dipenuhi dalam menciptakan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Berbagai upaya dilakukan oleh instansi pemerintahan untuk mengembangkan profesionalisme guru, namun masih belum memberikan dampak yang signifikan. Maka diperlukan kegiatan peningkatan keprofesionalan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, keterampilan, hingga pemahaman mengenai empat kompetensi yang telah tertulis dalam UU No 14 Tahun 2005 tercapai dan selalu aktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan (Supriadi, 2009).

Dari temuan yang ditemukan di beberapa artikel yang terkait, bahwasanya kemampuan professional seorang guru haruslah dikuasai sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, salah satunya adalah kemampuan pedagogik. Kebaruan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah belum adanya hasil dari kemampuan pedagogik seorang guru yang dilakukan setelah mengikuti Pendidikan Profesi Guru. Belum terdapatnya evaluasi secara berkala mengenai kemampuan tersebut yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun instansi pendidikan. Seorang guru melaksanakan tugas mengajar di sekolah dan mengembangkan tugas dengan tepat. Guru haruslah memiliki kompetensi pedagogik supaya mampu menjadikan peserta didik yang memiliki kualitas tinggi nantinya. Guru selalu membutuhkan pengetahuan baru dan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik untuk tetap mengembangkan diri sebagai seorang pendidik yang percaya diri akan kemampuan dan kepercayaan mereka sendiri pada siswa potensial (Mohamadi Zenouzagh, 2019)

Berdasarkan paparan di atas perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kompetensi pedagogik seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dan setelah melaksanakan PPG. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pemahaman teori belajar dan pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

METHODS

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif yang dengan tujuan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan individu atau kelompok (JohnCreswell, 2015). Penelitian ini difokuskan pada fenomena yang terjadi selama pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar dari beberapa kota di Provinsi Jawa Timur dengan total 92.

Teknik yang digunakan menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti mewawancarai beberapa pihak yang berkenan memberikan pandangan terhadap kompetensi pedagogik yang telah dimiliki sebelum dan sesudah mengikuti PPG. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada beberap guru yang telah mengikuti PPG dan dibuktikan dengan beberapa dokumen. Lembar wawancara berisikan pertanyaan yang dijawab oleh guru dengan jawaban ya atau tidak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis induktif dari hasil wawancara dengan menampilkan persentase hasil kemampuan sebelum dan sesudah kompetensi pedagogik.

Tabel 1. Prenstase Kompetensi Pedagogik

No	Presentase (%)	Kategori
1	0-25	Sangat kurang
2	26-50	Kurang
3	51-75	Baik
4	76-100	Sangat baik

Penelitian ini memilki tujuan untuk mengungkap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dan berupaya mengumpulkan data mengenai hal tersebut yang kemudian akan dianalisis sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebelum dan sesudah mengikuti PPG. Teknik penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap guru sekolah dasar.

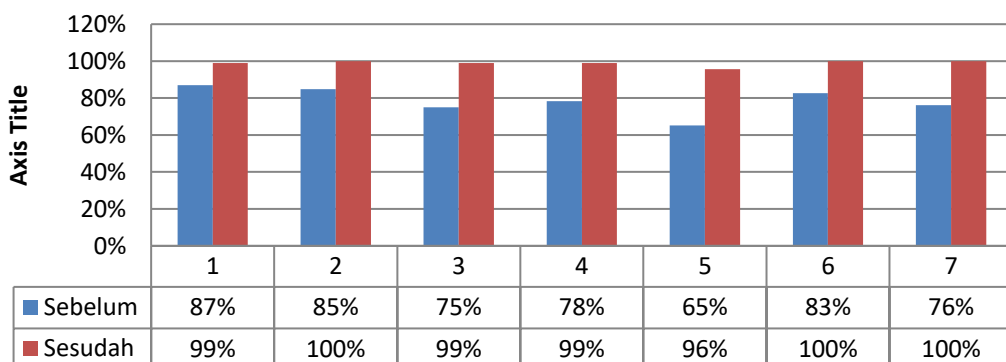
RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yang telah mengikuti PPG sebanyak 92 guru didapatkan beberapa temuan. Jawaban wawancara bersifat obyektif dengan jawaban Ya atau Tidak disertai penjelasan dari guru mengenai beberapa kompetensi pedagogik. Berikut data tabel kompetensi pedagogik guru yang telah diberikan kepada guru sekolah dasar

Tabel 2. Rekapitulasi Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kompetensi	Sebelum		Sesudah	
		Total	Persentase	Total	Persentase
1.	Penyusunan rencana pembelajaran	80	87%	91	99%
2.	Penentuan strategi pembelajaran berdasarkan karakter peserta didik	78	85%	92	100%
3.	Pemahaman teori belajar	69	75%	91	99%
4.	Pemahaman metode pembelajaran	72	78%	91	99%
5.	Penggunaan media interaktif	60	65%	88	96%
6.	Pembuatan evaluasi instrumen pembelajaran	76	83%	92	100%
7.	Pelaksanaan refleksi pembelajaran	70	76%	92	100%
Rata-rata		72	78%	91	99%

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat terdapat perbedaan mengenai kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah mengikuti PPG yang telah diwawancari sebanyak 92 guru. Guru yang diwawancari tersebar di daerah Jember, Banyuwangi, Situbondi, dan Bondowoso yang telah mengikuti PPG Terdapat tujuh kompetensi yang diajukan melalui wawancara yang meliputi proses pembelajaran, penentuan kompetensi dasar, hingga perumusan indikator dalam perbaikan pembelajaran. Penelitian dari (Anwar et al., 2012) yang sama dilakukan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa PPG diberikan selama 18 bulan yang meliputi bekal ilmu pedagogi.

Persentase Kompetensi Pedagogik Sebelum dan Sesudah**Gambar 1. Presentase Kompetensi Pedagogik Guru**

Keterangan dari diagram diatas terdapat 7 kompetensi yang telah diteliti, 9 kompetensi itu adalah 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) penentuan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, 3) pemahaman teori belajar, 4) pemahaman metode pembelajaran, 5) penggunaan media interaktif, 6) pembuatan evaluasi instrumen pembelajaran, dan 7) pelaksanaan refleksi pembelajaran. Hal yang hampir sama dilakukan oleh Leonard (2015) bahwa terdapat beberapa kompetensi yang diteliti beberapa diantaranya kompetensi kurikulum, belajar sepanjang hayat, dan teknologi. Beberapa kompetensi tersebut termasuk dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi guru di sekolah sangatlah penting untuk mendukung kompetensi lainnya seperti kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang mengarah pada perkembangan guru dengan beberapa kegiatan yang diikuti (Tang et al., 2016). Salah satu dari kompetensi yang dijelaskan tersebut yaitu kompetensi pedagogik dapat dilihat dan diakomodasi dari hasil pembelajaran peserta didik (David Leat, 2023). Selain itu, kompetensi pedagogik juga merupakan dasar dari keterkaitan mengenai pembelajaran di masa yang akan datang bagi peserta didik (Demetra Hadjichambi, 2023)

Dari 7 kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yang mengikuti PPG sebelum dan sesudah terlihat mengalami peningkatan. Pada kompetensi pertama mengenai perencanaan pembelajaran, hal ini merupakan mutlak dikuasi oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah dipahami mengenai kompetensi dasar dan indikator yang ada dalam proses pembelajaran. Antara kompetensi dasar dan indikator haruslah sesuai dan berkesinambungan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu tuntutan keprofesionalan guru untuk mencapai tujuan pendidiknya yang telah tertuang dalam Undang-Undang (Lukmanul Hakim, 2009). Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan pedagogik yang dikuasi oleh guru (Febriani & Alimah, 2020). Dari temuan pertama yang ada dalam penelitian tersebut, perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan dasar dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Selain perencanaan pembelajaran juga ada pemahaman karakter peserta didik, pemahaman teori belajar, strategi hingga penilaian dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter peserta didik dan harus dikuasai oleh seorang guru sebelum pembelajaran. Kemampuan pedagogik dalam memahami karakter peserta didik juga merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Anne Mesny, 2021). Berdasarkan tabel pengamatan di atas, sebesar 85% menunjukkan kemampuan sebelum mengikuti mengenai pemahaman karakter peserta didik. angka tersebut masih tergolong baik, namun masih ada beberapa guru yang belum memahami karakter peserta didik sebelum mengikuti PPG. Alasan guru sekolah dasar tersebut masih sulit untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Diperlukan suatu pendekatan sehingga mampu menentukan yang tepat (Anggraeni, 2019). Imbas dari penentuan strategi yang tepat yang adalah metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Terdapat beberapa alasan terkait penentuan strategi yang belum maksimal. Guru lebih mudah mengajarkan kelas tinggi dibandingkan kelas rendah (van de Grift et al., 2019). Kelas tinggi rata rata berumur 10 tahun ke atas dimana tahap berpikir sudah mulai ke arah konkrit jika dibandingkan kelas rendah. Hal ini yang mendasari guru lebih mudah untuk memilih strategi pembelajaran di kelas tinggi. Pada pelaksanaan PPG, guru telah dibekali kompetensi tersebut, hal ini dibuktikan adanya peningkatan menjadi 100% dalam memenuhi kompetensi penyusunan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Dalam paradigma pendidikan, terdapat inovasi pedagogik yang meliputi tingkat pengajaran, tingkat keterlibatan siswa dan guru, serta tingkat pembelajaran siswa (Bhushan Kankal, 2023). Hal tersebut yang mampu nantinya akan mempengaruhi penentuan strategi pembelajaran di kelas.

Temuan mengenai teori belajar pada guru sekolah dasar sebelum mengikuti PPG juga tergolong kurang. Teori belajar sangatlah penting untuk dikuasai oleh guru. Beberapa teori belajar yang telah dipelajari oleh guru sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda atau tidak sama. Terdapat keterkaitan antara teori belajar dan karakter peserta didik jika dikaji mengenai kognitif, dan behavioristiknya. Setelah mengikuti PPG mengalami peningkatan 24% dimana hampir seluruh guru yang mengikuti PPG telah memahami teori belajar. Dalam proses pembelajaran, teori belajar mengambil peranan penting hingga memunculkan metode pembelajarannya yang akan diaplikasikan di kelas.

Pada kompetensi pedagogik mengenai pemilihan media belajar mendapatkan persentasi paling rendah sebelum mengikuti PPG. Media dapat membuat kemampuan peserta didik paham akan materi yang diberikan. Kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media akan berpengaruh bagi pemahaman siswa (Karom, 2014). Guru mengalami kesulitan dalam pengembangan media (Sunardi & Suchyadi, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru disarankan menggunakan atau mengadaptasi kemajuan teknologi. Teknologi saat ini sangat berkaitan dengan dunia pendidikan (Bhushan Kankal, 2023). Pada penelitian Bhushan, didapatkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan yang diimplementasikan pada media, merupakan salah satu kompetensi pedagogik di luar negeri. Hal ini menandakan bahwa kemampuan pedagogik dalam hal pemilihan media di luar negeri sudah sangat baik dalam hal pengimplementasiannya. Penguasaan media interaktif di luar negeri merupakan indikator keprofesionalan seorang guru. Pemanfaatan media interaktif berbasis teknologi informasi telah diajarkan pula di dalam pendidikan profesi guru (Mohamed Z, 2017). Daya Tarik peserta didik dalam penggunaan media interaktif yang terintegrasi dengan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga kemampuan guru dalam memilih dan menciptakan media interaktif termasuk dalam salah satu kompetensi pedagogik.

Dalam kompetensi yang terakhir mengenai refleksi pembelajaran, guru sekolah dasar masih sangat kurang dalam menciptakan refleksi pembelajaran. Kegiatan refleksi pembelajaran merupakan hal yang mendasar dikuasai oleh guru untuk menghantarkan ke materi yang akan

diberikan selanjutnya dan mereview kembali materi yang telah diajarkan. Dalam PPG, pembuatan refleksi pembelajaran diberikan pada materi pengembangan perangkat. Proses tersebut dilakukan dan dibuat oleh guru untuk menciptakan tindakan refleksi yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Implementasi tersebut dapat diciptakan dan diupayakan di Universitas untuk mengembangkan dan menciptakan guru yang berpikiran luas dan menguasai kompetensi profesional seorang guru (Yiola Cleovoulou, 2022). Program PPG mampu meningkatkan kompetensi profesional seorang guru (Creemers, 2013)

CONCLUSION

Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di daerah Jember, Bondowos, Situbondo, dan Banyuwangi telah dikuasai setelah mengikuti PPG, namun belum 100% sepenuhnya. Diperlukan suatu pendampingan secara berkelanjutan yang diberikan oleh instansi pemerintah atau kesadaran dari guru itu sendiri untuk menguasai kompetensi pedagogik. Kegiatan tersebut akan berdampak pada kompetensi lainnya seperti kompetensi sosial, profesional, dan pribadi.

Masih ada faktor yang menjadikan kompetensi pedagogik guru belum terpenuhi, salah satunya terbatasnya informasi dan fasilitas yang ada di sekolah. Tetapi hal tersebut masih bisa dicari jalan keluar untuk menciptakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Pemberian pelatihan dan terbukanya informasi dari berbagai sumber merupakan salah satu cara untuk menguasai kompetensi pedagogik tersebut.

Dengan memperhatikan komponen kompetensi pedagogik yang telah diberikan di Pendidikan Profesi Guru, guru diharapkan lebih baik dalam menguasai beberapa kompetensi yang diantaranya penyusunan perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, teori belajar, metode belajar, hingga evaluasi pembelajaran dengan maksimal. Selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan dan menambahkan indikator dalam penelitian ini yang tidak hanya melihat kompetensi pedagogik saja.

REFERENCES

- Anne Mesny, D. P.-d. (2021). Business School Professors' Teaching Approaches and How They Change. *Academy of Management Learning & Education*.
- Anggraeni, N. E. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PENDEKATAN PADA PESERTA DIDIK AGAR TERCAPAINYA TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *ScienceEdu*, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Anwar, Y., Rustaman, N. Y., & Widodo, A. (2012). KEMAMPUAN SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY CALON GURU BIOLOGI PESERTA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU (PPG) YANG BERLATAR BELAKANG BASIC SAINS PRA DAN POST WORKSHOP. 6.

- Bhushan Kankal, S. K. (2023). Pedagogy innovation and integration of films in management education: Review and research paradigms. *The International Journal of Management Education*.
- Creemers. (2013). *Teacher professional development for improving quality of teaching*. Netherland: Springer.
- David Leat, A. W. (2023). Innovative pedagogies in relation to curriculum. *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)*, 132-141.
- Demetra Hadjichambi, A. C. (2023). A systematic literature review of K-12 environmental Citizen Science (CS) initiatives: Unveiling the CS pedagogical and participatory aspects contributing to students' environmental citizenship. *Educational Research Review*.
- Febriani, E. R., & Alimah, S. (2020). *Local Wisdom Learning Approach Towards Students Learning Outcomes*. 9.
- JohnCreswell. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif Ed.5* (5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Karom, D. (2014). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN MEDIA PRESENTASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *EDUTECH*, 13(2), 274. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3113>
- Lukmanul Hakim. (2009). *Perencanaan Pembelajaran / Lukmanul Hakim*. Wacana Prima.
- Meria, A. (2017). PERSEPSI PENDIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH SUMATERA BARAT TENTANG KOMPETENSI YANG DIMILIKINYA. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 1(2), 227. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i2.43>
- Mohamadi Zenouzagh, Z. (2019). The effect of online summative and formative teacher assessment on teacher competences. *Asia Pacific Education Review*, 20(3), 343–359. <https://doi.org/10.1007/s12564-018-9566-1>
- Mohamed Z, V. M. (2017). Are they ready to teach? Student teachers' readiness for the job with reference to teacher competence frameworks. *Journal of Education for Teaching*, 151-170.
- Ravhuhali, F., Mashau, T. S., Kutame, A. P., & Mutshaeni, H. N. (2015). Teachers' Professional Development Model for Effective Teaching and Learning in Schools: What Works Best for Teachers? *International Journal of Educational Sciences*, 11(1), 57–68. <https://doi.org/10.1080/09751122.2015.11890375>
- Risko, V., & Reid, L. (2019). What Really Matters for Literacy Teacher Preparation? *The Reading Teacher*, 72, 423–429. <https://doi.org/10.1002/trtr.1769>
- Sumiarsi, N., & PendidikanTarakan, D. (2015). *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. 3, 6.
- Sunardi, O., & Suchyadi, Y. (2020). *PRAKTIKUM SEBAGAI MEDIA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR*. 03, 4.

- Supriadi, O. (2009). *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR*. 12.
- Tang, S. Y. F., Cheng, M. M. H., & Wong, A. K. Y. (2016). The preparation of pre-service student teachers' competence to work in schools. *Journal of Education for Teaching*, 42(2), 149–162. <https://doi.org/10.1080/02607476.2016.1143143>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- van de Grift, W. J. C. M., Houtveen, T. A. M., van den Hurk, H. T. G., & Terpstra, O. (2019). Measuring teaching skills in elementary education using the Rasch model. *School Effectiveness and School Improvement*, 30(4), 455–486. <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1577743>
- Yiola Cleovoulou, M. I. (2022). An examination of equity pedagogy during program coherence building in teacher education. *Teaching and Teacher Education*.